
**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF *TIPE THINK PAIR AND SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SOSIAL SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI BALFAI**

Asty Yunita Benu¹, Heryon Bernard Mbuik², Gabriel Dediktus Nahak Seran³

^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa

Email: asti.benu@gmail.com¹, bernardmalole@gmail.com², deddyseran1@gmail.com³

Abstrak: sehingga terjadi proses belajar secara optimal. Pendidikan IPAS memberi kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan teknologi dalam berbagai sektor kehidupan di masyarakat, dengan demikian, penguasaan terhadap IPAS perlu terus ditingkatkan sehingga dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Aktif Tipe Think Pair and Share (TPS)* terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Balfai. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara tidak random. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol dengan menggunakan uji t-test adalah $88,89 > 64,62$ dengan selisih 24,27. Lebih lanjut melalui pengujian hipotesis (*Independent Samples Tests*) menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) uji t-test for Equality of Means sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Aktif Tipe Think Pair and Share (TPS)* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Balfai.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, TPS.

Abstract: Learning is a series of activities to help make learning easier for someone, so that the learning process occurs optimally. Science education makes a significant contribution to technological developments in various sectors of life in society, thus, mastery of science science needs to continue to be improved so that it can compete with other countries in the era of globalization. This research aims to determine the effect of the *Think Pair and Share (TPS)* Active learning method on the science and science learning outcomes for Class IV of Balfai State Elementary School. The research design used was *Nonequivalent Control Group Design*. This design involves two groups, namely a control group and an experimental group which were chosen non-randomly. The research results showed that the average posttest score for the experimental class and posttest for the control class using the t-test was $88.89 > 64.62$ with a difference of 24.27. Furthermore, through hypothesis testing (*Independent Samples Tests*) it shows that the sig. (2-tailed) t-test for Equality of Means is $0.000 < 0.05$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of this research is that there is a significant influence of the *Think Pair and Share (TPS)* active learning model on the science and science learning outcomes of fourth grade students at Balfai State Elementary School.

Keywords: *Learning Outcomes, Science, TPS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan kita, pentingnya pendidikan tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal tentang fungsi dan tujuan pendidikan yaitu, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam segala aspek kepribadian dalam kehidupannya.

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi proses belajar secara optimal. Kurniawan, (2014: 26) juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah keterlibatan siswa dengan tujuan belajar yang telah direncanakan, salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional yaitu adanya guru yang berkualitas dan profesional. Pembelajaran yang ideal hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang ideal. Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang turut serta menentukan kualitas sumber daya manusia adalah mata pelajaran IPAS. Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan IPAS harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif. Berkenaan dengan hal tersebut dalam melaksanakan pembelajaran IPAS salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *tipe think pair share* (TPS). Pembelajaran kooperatif digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat

bekerja sama dengan orang lain. Dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* meminimalisir hal ini siswa akan terlibat dengan permasalahan yang di berikan guru. Pada model pembelajaran ini tiap kelompok terdiri atas beberapa orang, sehingga siswa akan dituntut untuk ikut serta dalam pemecahan masalah (berfikir kritis) dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil pra observasi waktu peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 20 bulan september tahun 2023 pukul 13.00-16.00 WITA di kelas IV SD Negeri Balfai, pembelajaran IPAS yang dilakukan guru masih kurang menarik perhatian siswa. Hal ini ketika proses pembelajaran IPAS siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kemudian siswa siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, selain itu ada juga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS yang sifatnya abstrak. Dalam mengatasi hal tersebut guru dituntut menggunakan metode yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan realistis. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karena belajar dengan cara berpasangan sehingga dapat bekerjasama untuk menyelesaikan materi IPAS yang sulit dengan cara ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan tipe eksperimen semu atau *quasi eksperimen*. penelitian *quasi eksperimen* membantu peneliti untuk melihat hubungan sebab akibat dari berbagai macam situasi yang ada. Metode penelitian ini merupakan metode yang memiliki kelompok kontrol, namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara tidak random. *Pretest* dilakukan pada dua kelas untuk mengetahui kemampuan dasar setiap kelas, agar dapat ditentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Think pair share* sedangkan kelas kontrol diberikan

pembelajaran secara konvensional. Pada akhir pembelajaran kedua kelas diberi *posttest* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas eksperimen. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
E	o ₁	X ₁	O ₁
K	o ₂	X ₂	O ₂

Design non-equivalent control group

Sumber : Sugivono, 2017: 125

Keterangan

E: Kelompok Eksperimen

K: Kelompok Kontrol

o₁: Pre test terhadap kelompok eksperimen

o₂: Pre test terhadap kelompok kontrol

X₁: Perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Group Resume*

X₂: Perlakuan menggunakan model konvensional

O₁: Post test terhadap kelompok eksperimen

O₂: Post test terhadap kelompok kontrol

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Balfai, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Pertimbangan pemilihan lokasi, yakni di SD Negeri Balfai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data, atau mengumpulkan informasi kuantitatif dan responden sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi, yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang ditelaah adapun data yang dapat diobservasi adalah mengenai kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengajar serta kegiatan siswa dalam belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung mengenai permasalahan pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Balfai. Alasan peneliti menggunakan observasi karena

dapat menjaring data-data agar dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Tes

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau bakat individu atau kelompok (Tersiana, 2018: 86). Dalam penelitian ini, tes digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa berdasarkan perlakuan yang diberikan kepadanya. Tes ini didasarkan pada kisi uji dengan mempertimbangkan indikator zat yang disajikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrument tersebut benar-benar valid dan melakukan apa yang diukur dengan benar. Untuk memenuhi criteria alat penilaian yang baik yang dapat mencerminkan kinerja sebenarnya dari tes yang dinilai, alat penilaian harus memenuhi criteria berikut: (1) Validitas/ kesahihan, (2) reliabilitas/ keterandalan, (3) tingkat kesukaran, (4) daya pembeda (di uji menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*)

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data nama siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Balfai, Modul ajar guru, dokumentasi proses pembelajaran di dalam kelas. Alasan peneliti menggunakan dokumentasi karena dokumentasi perlu untuk memperkuat bukti pengumpulan data.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji kebenaran atau keakuratan suatu alat, Korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk menguji validitas butir soal. Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Variabel Y

N = Jumlah Peserta Test

$\sum x$ = Jumlah skor Item Sosial

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Kriteria pengujian adalah suatu item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{table}$ (r_{hitung} diperoleh dari nilai kritis r *Product momen*). Namun jika $r_{hitung} < r_{table}$ berarti item tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dari item digunakan rumus KR-20 yang diajukan oleh Arikunto.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{st^2 - \sum P_i P_i}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas secara keseluruhan

K = Jumlah item dalam instrument

P_i = Proporsibanyaksbyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

S^2 = Variansi

Kriteria pengujian adalah suatu item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{hitung} diperoleh dari nilai kritis r *Product momen*). Namun jika $r_{hitung} < r_{table}$ berarti item tidak valid.

Tabel Tingkat Reliabilitas Soal

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,21 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,41 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
4	$0,71 < 0,90$	Tinggi
5	$0,91 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dengan indeks. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum tiap soal}}$$

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
2. Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
3. Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

d. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dan peserta didik yang kurang pandai. Tes bentuk objektif dalam menghitung daya pembeda dapat dilakukan dengan menggunakan rumus menentukan indeks daya pembeda sebagai berikut:

$$DP = \frac{JBA + JBB}{JSA}$$

Keterangan

JBA = Jumlah siswa kelompok atas yang jawab benar

JBB = Jumlah siswa kelompok bawah yang jawab benar

JSA = Jumlah siswa kelompok atas

Klasifikasi untuk daya pembeda adalah sebagai berikut:

$DP \leq 0,00$ Sangat Jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$ Jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$ Cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$ Baik

$0,70 < DP \leq 1,00$ Sangat Baik

D. Teknik Analisis Data

Analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan variable dari semua responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan, untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017:244). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 16.0 dan pengolahan data statistik di Excel 2016. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun langkah-langka dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa frekuensi data penelitian memang berdistribusi normal. Uji normalitas dimulai dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Kriteria pengujian data untuk pengambilan keputusan yaitu:

H_0 : Data terdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{f_o - f_h}{f_h}$$

Rukjat, 2018 : 69

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi f_h = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Selanjutnya nilai Chi kuadrat hitung ini dikonsultasikan dengan nilai chi kuadrat table dengan derajat kebebasan (df) K-1 dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Distribusi data akan dikatakan normal apa bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} . Hal ini juga berarti nilai-nilai yang diobservasi tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi harapan (Rukajat, 2018:69)

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, dilanjutkan uji homogenitas. Uji homogenitas varians dilakukan terhadap hasil belajar ekosistem pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas digunakan untuk menemukan kesamaan karakteristik antara sampel survei dan populasi. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 *for Windows* untuk melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas antara nilai *pre test* dan *post test* bertujuan untuk mengetahui apakah kedua nilai tersebut memiliki varian yang sama atau berbeda.

Kelas dinyatakan homogeny jika nilai *pre test* dan *post test* memiliki variabel yang sama. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan varians antara hasil *pre test* dan *post test*.

H_a : Selisih varians antara nilai *pre test* dan *post test*

Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Dengan kriteria :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variable homogeny
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variable tidak homogeny

Dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 (Sugiyono, 2015:245).

2. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui bahwa nilai *pre test* dan *post test* berdistribusi normal dan seragam atau memiliki kemampuan yang sama, peneliti menguji hipotesis dengan Uji-t. Uji T dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan uji T pada penelitian ini menggunakan uji independent sampel test. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rumus uji-t independen dengan tingkat signifikansi digunakan untuk menguji hipotesis ini. $H_a = 0,05$.

Penentuan criteria penerimaan atau penolakan H_a atau H_0 pada tarafsignifikan 5% yaitu:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima)
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak)

Dalam penelitian peneliti menggunakan criteria pengujian berdasarkan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) artinya bahwa jika H_0 diterima jika signifikan $t < 0 > 0,05$. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Based on the data in Tapaleuk column (2015) totally 32 columns of Pos Kupang newspaper, the writer found out 46 Dutch loanwords in Kupang Malay which is updating from January to December 2015. The data of Dutch loanwords in Kupang Malay as follows;

TABLE 1: DUTCH LOANWORDS IN KUPANG MALAY

No	DUTCH (L1)	KM (L2)	Meaning		Appendices	
			DUTCH	KM	Page	Date (2015)
1	<i>cokes</i>	<i>kokis</i>	cake	cake	1	January 05
2	<i>stijl</i>	<i>stel</i>	steep	style	1	January 05
3	<i>zonder</i>	<i>sonde</i>	without	no or not	1	January 05
4	<i>stoplest</i>	<i>toples</i>	stop	jar	1	January 05
5	<i>verrekken</i>	<i>farek</i>	strain	damn	2	January 06
6	<i>mok</i>	<i>mok</i>	bowl	tin glass	3	January 08
7	<i>straat</i>	<i>istrat</i>	street	street	3	January 08

8	<i>slof</i>	<i>salof</i>	slipper	pack	4	January 20
9	<i>doos</i>	<i>dos</i>	box	box	4	January 20
10	<i>kous</i>	<i>kaos</i>	stocking	stocking	5	January 28
11	<i>goot</i>	<i>got</i>	gutter	gutter	5	January 28
12	<i>stoer</i>	<i>sator</i>	supporter	paying	6	February 02
13	<i>duit</i>	<i>doi</i>	bad thing	money	7	February 04
14	<i>terras</i>	<i>teras</i>	veranda	veranda	8	February 07
15	<i>vol</i>	<i>fol</i>	full	full	9	February 12
16	<i>boei</i>	<i>bui</i>	float	prison	9	February 12
17	<i>oma</i>	<i>oma</i>	grandmother	grandmother	9	February 12
18	<i>glas</i>	<i>galas</i>	glass	glass	10	February 13
19	<i>cel</i>	<i>sel</i>	prison	prison	10	February 13
20	<i>vermaken</i>	<i>farmak</i>	replace	modification	11	February 14
21	<i>knikker</i>	<i>kaneker</i>	marble	marble	12	February 17
22	<i>protest</i>	<i>protes</i>	resist	resist	13	February 24
23	<i>poes</i>	<i>pus</i>	cat	cat	14	February 25
24	<i>corvee</i>	<i>korfei</i>	forced labor	cooperate	15	March 10
25	<i>sein</i>	<i>sen</i>	sign or code	sign or code	16	March 20
25	<i>auto</i>	<i>oto</i>	car	car	17	March 25
27	<i>vrij</i>	<i>farei</i>	free	free	18	March 26
28	<i>blik</i>	<i>balek</i>	glance	tin	19	March 30
29	<i>hoek</i>	<i>huk</i>	corner	corner	19	March 30
30	<i>tank</i>	<i>tengki</i>	tank of water	tank of water	20	April 04
31	<i>ontslag</i>	<i>onslak</i>	self defoliate	discharge	21	April 07
32	<i>nodig</i>	<i>nodek</i>	duty	care	22	April 10
33	<i>broer</i>	<i>bu</i>	brother	brother	22	April 10
34	<i>knop</i>	<i>kanop</i>	button device	stupid	23	April 15
35	<i>fluit</i>	<i>faluit</i>	flute	whistle	24	April 27
36	<i>kamer</i>	<i>kamar</i>	room	room	25	April 28
37	<i>stier</i>	<i>stir</i>	zodiak	drive	25	April 28
38	<i>kram</i>	<i>karam</i>	main material	has imprison	26	May 13
39	<i>pas</i>	<i>pas</i>	only	enough	27	June 08

40	<i>katapult</i>	<i>katapel</i>	slingshot	slingshot	28	June 20
41	<i>bocht</i>	<i>bok</i>	curve	curve	29	July 02
42	<i>klomp</i>	<i>kalom</i>	lump	slipper	30	July 16
43	<i>drom</i>	<i>darom</i>	plucking	drum	31	July 21
44	<i>toch</i>	<i>to</i>	however	sure or right	31	July 21
45	<i>maar</i>	<i>ma</i>	but	but	31	July 21
46	<i>oom</i>	<i>om</i>	uncle	uncle	32	December 14

Types of phonological adaptation of Dutch loanwords in Kupang

Malay found in Tapaleuk column (2015) of Pos Kupang newspaper

As the result, the writer has found out the types of phonological adaptation of Dutch loanwords in Kupang Malay found in Tapaleuk column (2015) of Pos Kupang newspaper based on the theory of loanwords phonological types adaptation proposed by Hafez (1996) in which divided them into alteration, addition, omission and stress shifting. Furthermore, the writer found out those types of phonological adaptation in three categories namely one change, two changes and three changes (Mahmood, et al, 2011). Firstly, one change includes nine loanwords belong to the type of alteration, four loanwords belong to the type of addition and only two loanwords belong to the type of omission, Secondly, two changes include eight loanwords belong to the type of alteration and addition, ten loanwords belong to the type of alteration and omission, and only one loanword belong to the type of stress shifting and alteration, Thirdly, three changes include only one loanword belong to the type of alteration, addition and omission, four loanwords belong to the type of stress shifting, alteration and omission, and only one loanword belong to the type of stress shifting, alteration and addition. Moreover, there are some loanwords that have no phonological adaptation. Thus, those are following;

One Change

Phonological type of Alteration

TABLE 2: ALTERATION

No	Dutch Loanwords in Kupang Malay	alteration

	loanwords	phonetic transcription	consonant	vowel
1	<i>mok</i> → <i>mok</i>	[mɔk] → [mɔk]		√
2	<i>kous</i> → <i>kaos</i>	[kɔus] → [kaos]		√
3	<i>stoer</i> → <i>stor</i>	[stɔr] → [stɔr]		√
4	<i>kamer</i> → <i>kamar</i>	[kamɛr] → [kamɛr]		√
5	<i>oom</i> → <i>om</i>	[ɔm] → [ɔm]		√
6	<i>nodig</i> → <i>nodek</i>	[nodɛx] → [nodek]	√	
7	<i>vol</i> → <i>fol</i>	[vɔl] → [fol]	√	√
8	<i>boei</i> → <i>bui</i>	[buɪ] → [buɪ]	√	
9	<i>cel</i> → <i>sel</i>	[sɛl] → [sɛl]		√

Phonological type of Addition

TABLE 3: ADDITION

No	Dutch Loanwords in Kupang Malay		addition	
	loanwords	phonetic transcription	consonant	vowel
1	<i>cokes</i> → <i>kokis</i>	[koks] → [kokɪs]		√
2	<i>straat</i> → <i>istrat</i>	[strat] → [ɪstrat]		√
3	<i>glas</i> → <i>galas</i>	[glas] → [galas]		√
4	<i>kram</i> → <i>karam</i>	[kram] → [karam]		√

Phonological type of Omission

TABLE 4: OMISSION

No	Dutch Loanwords in Kupang Malay		omission	
	loanwords	phonetic transcription	consonant	vowel
1	<i>broer</i> → <i>bu</i>	[brɔr] → [bu]	√	
2	<i>maar</i> → <i>ma</i>	[mar] → [ma]	√	

Two Changes

Phonological type of Alteration and Addition

TABLE 5: ALTERATION AND ADDITION

No	Dutch Loanwords in Kupang Malay		alteration		addition	
	loanwords	phonetic transcription	c	v	c	v
1	<i>slof</i> → <i>salof</i>	[slɔf] → [s <u>a</u> lɔf]		√		√
2	<i>knikker</i> → <i>kaneker</i>	[knɪkər] → [k <u>a</u> n <u>e</u> ker]		√		√
3	<i>vrij</i> → <i>farei</i>	[vr̥ɛi] → [f <u>a</u> r <u>e</u> i]	√	√		√
4	<i>blik</i> → <i>balek</i>	[blɪk] → [b <u>a</u> l <u>e</u> k]		√		√
5	<i>knop</i> → <i>kanop</i>	[knɔp] → [k <u>a</u> n <u>o</u> p]		√		√
6	<i>fluit</i> → <i>faluit</i>	[floeyt] → [f <u>a</u> l <u>u</u> it]		√		√
7	<i>drom</i> → <i>darom</i>	[drɔm] → [d <u>a</u> r <u>o</u> m]		√		√
8	<i>tank</i> → <i>tengki</i>	[tɛŋk] → [t <u>e</u> ŋ <u>k</u> i]		√		√

Phonological type of Alteration and Omission

TABLE 6: ALTERATION AND OMISSION

No	Dutch Loanwords in Kupang Malay		alteration		omission	
	loanwords	phonetic transcription	c	v	c	v
1	<i>stijl</i> → <i>stel</i>	[stɛil] → [stɛl]	√			√
2	<i>stoflest</i> → <i>toples</i>	[stɔplɛst] → [tɔpl <u>e</u> s]		√	√	
3	<i>zonder</i> → <i>sonde</i>	[zɔndər] → [sɔn <u>d</u> e]	√	√	√	
4	<i>duit</i> → <i>doi</i>	[doeyt] → [do <u>i</u>]		√	√	
5	<i>katapult</i> → <i>katapel</i>	[katəp <u>ʌ</u> lt] → [kat <u>a</u> p <u>e</u> l]		√	√	
6	<i>toch</i> → <i>to</i>	[tɔx] → [tɔ]		√	√	
7	<i>sein</i> → <i>sen</i>	[sɛin] → [s <u>e</u> n]		√		√
8	<i>auto</i> → <i>oto</i>	[ɔut <u>o</u>] → [ɔt <u>o</u>]		√	√	

Phonological type of Stress shifting and Alteration

TABLE 7: STRESS SHIFTING AND ALTERATION

No	Dutch Loanwords in Kupang Malay		alteration	
	loanwords	phonetic transcription	c	v
1	<i>terras</i> → <i>teras</i>	[tɛ'ras] → [tɛras]		√

Three Changes

Phonological type of Alteration + Addition + Omission

TABLE 8: ALTERATION, ADDITION AND OMISSION

No	Dutch Loanwords in Kupang Malay		alteration		addition		omission	
	loanwords	phonetic transcription	c	v	c	v	c	v
1	<i>klomp</i> → <i>kalom</i>	[klɔmp] → [kalom]		√		√	√	

Phonological type of Stress Shifting + Alteration + Omission

TABLE 9: STRESS SHIFTING, ALTERATION AND OMISSION

No	Dutch Loanwords in Kupang Malay		alteration		omission	
	loanwords	phonetic transcription	c	v	c	v
1	<i>protest</i> → <i>protes</i>	[pro'tɛst] → [protes]		√	√	
2	<i>ontslag</i> → <i>onslak</i>	[ɔnt'slax] → [ɔnslak]	√	√	√	
3	<i>vermaken</i> → <i>farmak</i>	[vɛr'makə] → [farmak]	√	√		√
4	<i>verrekken</i> → <i>farek</i>	[vɛ'rɛkə] → [farek]	√	√		√

Phonological type of Stress Shifting + Alteration + Addition

TABLE 10: STRESS SHIFTING, ALTERATION AND ADDITION

No	Dutch Loanwords in Kupang Malay		alteration		addition	
	loanwords	phonetic transcription	c	v	c	v

1	<i>corvee</i> → <i>korfei</i>	[<u>k</u> or've]→[k <u>or</u> feɪ]	√	√		√
---	-------------------------------	-------------------------------------	---	---	--	---

No phonological adaptations

TABLE 11: NO PHONOLOGICAL ADAPTATIONS

No	Dutch loanwords in Kupang Malay	
	loanwords	phonetic transcription
1	<i>doos</i> → <i>dos</i>	[dos]→ [dos]
2	<i>oma</i> → <i>oma</i>	[oma]→ [oma]
3	<i>poes</i> → <i>pus</i>	[pus]→ [pus]
4	<i>hoek</i> → <i>huk</i>	[huk]→ [huk]
5	<i>stier</i> → <i>stir</i>	[stir]→ [stir]
6	<i>pas</i> → <i>pas</i>	[pas] → [pas]
7	<i>goot</i> → <i>got</i>	[got] → [got]

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Balfai pada kelas IV dengan hasil analisis dan pengolahan data serta mengacu pada rumusan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan:

Ada pengaruh model pembelajaran *Aktif Tipe Think Pair and Share* (TPS) terhadap mata pelajaran IPAS pada kelas eksperimen dengan hasil nilai rata-rata posttest yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 88.89 sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan rata-rata sebesar 64.62. hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan pada hasil belajar. Hasil uji yang kedua yaitu analisis statistic dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan *independent samples test*, diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu ada Pengaruh Model Pembelajaran *Aktif Tipe Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Balfai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Berdasarkan penemuan hasil yang dilakukan kepada peserta didik dan juga ada peningkatan hasil belajar dalam setiap proses pembelajaran, agar dalam pembelajaran khususnya IPAS yang menggunakan model Pembelajaran *Aktif Tipe Think Pair and Share* (TPS) dapat lebih aktif maka penerapan model Pembelajaran *Aktif Tipe Think Pair and Share* (TPS) akan sangat membantu dalam hasil belajar.

2. Guru

Model pembelajaran *Aktif Tipe Think Pair and Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru diharapkan menjadi fasilitator bagi peserta didik, guru harus menguasai kelas agar peserta didik menjadi nyaman mengikuti pembelajaran, menguasai materi dan dapat memilih dengan tepat model pembelajaran yang sesuai dengan materi-materi yang akan disampaikan.

3. Sekolah

Semoga lembaga pendidikan untuk mencerdaskan generasi penerus, diharapkan dapat meningkat kualitas pendidikan baik dalam hal sarana prasarana, proses pembelajaran, dan hal-hal yang dapat menunjang dan memperbaiki mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jakarta: PT. Rineka Cipta Afandi Rifki. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal: PEDAGOGIA. Vol 1. No.1 Desember 2011:85-98.
- Aris, Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Berkurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Albert Kurniawan. 2014. Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta

- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum: hakikat, fondasi, desain & pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Farida, Ida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*.
- Handayani, Sri. 2013. *Efektivitas Metode Pembelajaran Latihan (Drill) dengan sistem penilaian portofolio pada Hasil Belajar Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK N 1 Salatiga*. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 2, No. 1, 19.
- Handayani, T.S., 2017, *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Persediaan Obat Pada Pos Kesehatan Desa Wonoanti*, *Speed Journal - Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Volume 11 No 4 - 2014 - ijns.org*
- Indriasih, D. 2014. *The Effect of Government Apparatus Competence and The Effectiveness of Government Internal Control Toward The Quality of Financial Reporting in Local Government*. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No. 20. ISSN 2222-2847.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: ALFABETA.
- Kurniawati, W., Rachmawati, D. A., Budiharti, & Anggraini, D. 2022. *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Tirtosari, Magelang*. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Ertikel Pendidikan*, 14(2), 133-144.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalits Guru*. Cetakan 3. Kata Pena.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers
- Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan – Edisi Revisi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2015
- M. Sunita 2014. *TPS (Think Pair Share) An Active Learning Strategy to Teach Theory of Compotion Course*. *Internasional Jurnal of Education Research and Technology* 5(4):62
- Rahma Yunus “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negri 012 Gading Sari

- Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012". Jurnal PGSD FKIP Universitas Riau, Riau, 2012.
- Risaldy, Sabil. (2014). *Bermain, bercerita, dan menyanyi*. Jakarta: PT Luxima Metro media.
- Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rustaman. 2015. *Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam Pendidikan Sains*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2017 *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Samatowa, 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta Barat: PT Indeks
- Shoimin 2014, 68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta Ar- Ruzz Media.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Supradi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruh (Rev. ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, 2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKAYA.
- Tersiana. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta
- Thobroni, 2016 *Belajar dan Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.